

PROGRAM SEED 4 WOMEN

**PEMBERDAYAAN EKONOMI
PEREMPUAN PENGUSAHA KECIL
MELALUI INISIATIF INKLUSI
KEUANGAN DIGITAL**



Dari sekitar 60 juta usaha di Indonesia, 99% adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)¹. Usaha Mikro dan Kecil (UMK) menyumbang sekitar 80% dari lapangan kerja nasional, memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2018, 37 juta atau 60% UMK merupakan usaha kecil yang dipimpin oleh perempuan. Laporan menunjukkan bahwa secara signifikan lebih banyak perempuan yang menggunakan jasa keuangan informal (termasuk rentenir, kerabat, atau organisasi lain) yang tidak diatur oleh Bank Indonesia atau OJK (49%). Selain itu, laki-laki lebih sering mengakses layanan keuangan formal (29%), dan laki-laki menggunakan layanan perbankan rata-rata 3% lebih banyak daripada perempuan. Banyak hal yang menghambat perempuan dalam mencapai inklusi keuangan dan akses ke layanan keuangan. Kurangnya inklusi dan akses ini menghambat partisipasi mereka dalam perekonomian dan menghalangi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, kesejahteraan keluarga serta komunitas mereka. Menyadari bahwa inklusi keuangan sangat penting tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi bisnis untuk berkembang. Penggunaan layanan keuangan digital (yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Formal) kepada perempuan pengusaha kecil juga masih sangat rendah.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya memahami dimensi gender dari inklusi keuangan. Strategi Nasional Keuangan Inklusif negara ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan gender dengan mengembangkan program dan intervensi yang secara khusus menargetkan perempuan yang tidak memiliki

rekening bank dan tidak memiliki akses terhadap layanan perbankan lain. Pada 9 Juni 2020, Pemerintah Indonesia mencanangkan **Strategi Nasional Keuangan Inklusif-Perempuan (SNKI-P)**, yang bertujuan untuk mendorong akses keuangan bagi perempuan Indonesia dengan mengakomodasi berbagai kebutuhan, minat, dan latar belakang para perempuan. Program SEED 4 Women akan berkontribusi pada tujuan SNKI-P.

› Periode Program

Desember 2021 – November 2022.

› Tujuan

Tujuan keseluruhan dari inisiatif Program SEED 4 Women adalah untuk mendorong pemberdayaan ekonomi usaha kecil yang dipimpin perempuan melalui inklusi keuangan. Untuk mencapai tujuan ini, Mercy Corps Indonesia akan mendukung 750 perempuan pengusaha kecil (20% di antaranya adalah perempuan muda) selama tiga tahun untuk meningkatkan praktik bisnis mereka, menciptakan 10% lebih banyak pekerjaan dan meningkatkan keuntungan sebesar 15% melalui peningkatan akses ke layanan keuangan digital dan pendampingan digital dalam jangka 2021-2024. Hal ini berdasar pada teori perubahan: JIKA perempuan pengusaha kecil meningkatkan praktik bisnis mereka; dan JIKA perempuan pengusaha kecil meningkatkan akses mereka ke pasar dan layanan keuangan; dan JIKA perempuan pengusaha kecil meningkatkan akses mereka ke pendampingan digital, MAKA perempuan pengusaha kecil dapat mengembangkan bisnis yang menguntungkan, berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka.

¹OECD studies on SMEs and Entrepreneurship, SME and Entrepreneurship Policy in Indonesia 2018

PROGRAM SEED 4 WOMEN

PEMBERDAYAAN EKONOMI
PEREMPUAN PENGUSAHA KECIL
MELALUI INISIATIF INKLUSI
KEUANGAN DIGITAL



Hasil Yang Diharapkan

Tujuan 1: Perempuan pengusaha kecil meningkatkan pengetahuan bisnis mereka termasuk; pengelolaan bisnis dan keuangan yang mengarah pada peningkatan perilaku menabung.

Tujuan 2: Perempuan pengusaha kecil secara aktif menggunakan dan memanfaatkan layanan keuangan digital melalui jaringan agen.

Tujuan 3: Perempuan pengusaha kecil berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan manfaat dari pendampingan digital untuk meningkatkan bisnis mereka.

bisnis mereka. Selain itu, layanan keuangan digital relatif baru bagi beberapa perempuan ini, jadi perlu pendekatan yang cermat untuk membangun kepercayaan antara perempuan dan agen Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor). Bukan hanya tentang hubungan manusia dengan agen, program juga perlu memperhatikan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi dan alat keuangan. Langkah awal untuk memahami dan mengoptimalkan teknologi digital di tangan mereka sangat penting sebelum para perempuan pengusaha kecil ini membuat keputusan untuk menggunakan teknologi untuk layanan keuangan bagi bisnis mereka.

Ketiga, untuk memastikan pembelajaran dapat dipahami dan program beradaptasi dengan perubahan kebutuhan perempuan, agen dan ekonomi lokal dari waktu ke waktu, serta mendapatkan pembelajaran untuk program di masa depan, Mercy Corps Indonesia akan menerapkan pemantauan dan evaluasi rutin kegiatan dan hasil program.



Di dukung oleh: Citi Foundation



Wilayah Kerja dan Penerima Manfaat

750 perempuan pengusaha kecil (20% di antaranya adalah perempuan muda) di Kabupaten Malang dan Kota Malang.

Kegiatan Utama

Pertama, Mercy Corps Indonesia belajar bahwa sangat penting untuk memastikan pengetahuan dan informasi yang disampaikan melalui pelatihan dapat diterapkan dan diinternalisasi oleh para peserta perempuan. Oleh karena itu, pendekatan "behavioral insight" akan digunakan pada inisiatif pelatihan ini. Pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku; dukungan lain diperlukan seperti "sarana pendorong" untuk mengubah kebiasaan dan keterampilan manajemen keuangan dan bisnis dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penting untuk merencanakan waktu yang cukup bagi perempuan pengusaha kecil untuk beradaptasi dan menyebarkan pengetahuan dan keterampilan baru. Mempelajari pengetahuan baru melalui pelatihan offline dan online dapat memakan waktu dan menantang di samping menjalankan